

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Banjar

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas di bawah Kementrian Agama Provinsi Kalimantan Selatan yang lokasinya terletak di Jalan A. Yani Km. 15.200 di kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar. Berdiri sejak tahun 1958 – 1969 di bawah Yayasan Sinar Harapan, yang pada waktu itu di pimpin oleh H. Hasan. Pada tahun 1970 berubah menjadi PGAN Gambut yang di pimpin oleh H. Djarkawi. Berdasarkan surat Direktur Jendral Binbaga Islam Departemen Agama RI No: E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1978, tertanggal 16 Maret tahun 1978 PGAN Gambut berubah menjadi MAN Gambut. Pada Tahun 1996 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan MAN Gambut berubah menjadi MAN 1 Martapura. Kembali pada tanggal 17 November 2016 MAN 1 Martapura berubah lagi menjadi MAN 3 Banjar sampai sekarang Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 671 tahun 2016.

Profil MAN3 Banjar sebagai berikut.

Nama Madrasah	: MAN 3 Banjar
Nomor Statistik Madrasah	: 131163030003
NPSN	: 30312256
Status Madrasah	: Negeri

SK Penegerian : No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1978
Alamat Madrasah : Jl. A. Yani Km. 15.200 Gambut
Desa/Kelurahan : Gambut
Kecamatan : Gambut
Kabupaten : Banjar
Kode Pos : 70652
Provinsi : Kalimantan Selatan

Periodesasi kepemimpinan MAN 3 Banjar dari masa ke masa dapat dilihat pada lampiran II. Adapun tujuan, visi, misi dan motto MAN 3 Banjar Sebagai Berikut:

a. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, kreatifitas dan prestasi siswa.
- 2) Menyiapkan generasi cerdas yang mampu membawa perubahan positif pada dirinya dan lingkungannya.
- 3) Mewujudkan civitas Madrasah yang dapat mengamalkan ajaran islam dengan baik dan benar.
- 4) Membentuk civitas Madrasah yang memiliki wawasan IPTEK didasari nilai-nilai islam.
- 5) Menciptakan civitas Madrasah yang inovatif dan mampu bersaing dalam era globalisasi.
- 6) Menciptakan suasana bekerja dan belajar yang kondusif.

7) Menciptakan civitas Madrasah yang mampu menjadi tauladan bagi masyarakat dan lingkungan.

b. Visi MAN 3 Banjar

“Terwujudnya siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, populis, dan islami”.

c. Misi MAN 3 Banjar

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
- 2) Menerapkan manajemen berbasis madrasah.
- 3) Memberikan motivasi kepada warga madrasah untuk selalu kreatif, inovatif dalam upaya meraih prestasi.
- 4) Menciptakan suatu kondisi yang kondusif sehingga merasa nyaman dan aman berada di lingkungan madrasah.
- 5) Menumbuhkan rasa kebersamaan, percaya diri, saling menghargai, santun dalam bersikap, tertib dan disiplin dalam berbuat.
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelayanan pendidikan dan pengajaran yang optimal.

d. Motto MAN 3 Banjar

“TAK ADA KATA MENYERAH DALAM MENGGALI ILMU DAN MERAIH PRESTASI”

2. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Karyawan di MAN 3 Banjar

Tenaga pendidik atau guru di MAN 3 Banjar pada tahun 2020/2021 terdapat 55 orang beserta staf tata usaha dan karyawan lainnya 5 orang diantaranya adalah guru matematika. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran III.

3. Keadaan Siswa di MAN 3 Banjar

Siswa di MAN 3 Banjar pada tahun 2020/2021 berjumlah 373 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran IV.

4. Jadwal Belajar di MAN 3 Banjar

Waktu penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 tetap dilaksanakan secara daring setiap hari senin sampai dengan sabtu. Selama penyelenggaraan tersebut seluruh siswa melakukan aktivitas belajar dirumah melalui program daring yang disediakan oleh Sekolah yaitu melalui *e-learning*, sedangkan untuk semua dewan guru dan karyawan sekolah selain melakukan aktivitas pembelajaran melalui daring mereka juga secara bergantian bertugas secara langsung seperti biasa di Sekolah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari pukul 08.00 – 11.30 WITA, kecuali pada hari selasa kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pukul 08.00 – 14.30 secara daring oleh siswa dan dewan guru yang mengampu. Lebih jelasnya jadwal pembelajaran dapat dilihat pada lampiran V.

B. Pelaksanaan dan Kegiatan Pembelajaran Daring Berbasis *E-learning* di Kelas Penelitian

Sebelum melakukan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu menguji instrumen penelitian berupa soal *pretest* di kelas XI MIA 2 pada tanggal 19 September 2020 secara daring melalui *e-learning* yang disediakan oleh pihak sekolah. Pembelajaran daring berbasis *e-learning* yang digunakan oleh peneliti adalah model *online* penuh, yang mana semua interaksi pembelajaran dan penyampaian bahan ajar dilaksanakan secara *online*.

Pelaksanaan pembelajaran daring melalui *e-learning* dilakukan pada tanggal 21 September 2020, dimana peneliti bertindak sebagai guru dan pengelola kelas daring selama pembelajaran berlangsung. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah trigonometri dengan sub materi identitas penjumlahan dan selisih sinus, cosinus dan tangen. Pembelajaran daring melalui *e-learning* dilakukan sebanyak 3 kali termasuk 1 kali pertemuan *pretest* atau kemampuan awal dan 1 kali untuk tes akhir yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam materi penjumlahan dan selisih sinus, cosinus dan tangen. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIV. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berbasis *E-learning*

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Sabtu, 19 September 2020	1 - 2	<i>Pretest</i>
2	Senin, 21 September 2020	3 - 4	Penjumlahan dan selisih sinus, cosinus dan tangen
3	Sabtu, 03 Oktober 2020	1 - 2	<i>Posttest</i>

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Daring Berbasis *E-learning* di Kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar

Secara umum kegiatan pembelajaran daring di kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Aktivitas *Pre-class*

Setelah diadakan pertemuan pertama secara daring untuk tes kemampuan awal, peneliti menyampaikan tujuan dan rencana materi pembelajaran yang akan datang dan meminta siswa untuk mempelajarinya terlebih dahulu dari sumber apapun baik itu buku atau video. Bagi peneliti menyiapkan rencana persiapan pembelajaran (RPP) yang akan diisi pada masing-masing fitur yang disediakan dalam *e-learning* seperti mengisi fitur RPP, bahan ajar, dan tugas yang akan siswa selesaikan beserta tenggang waktu penyerahan tugas.

2. Kegiatan Awal

Melalui pembelajaran daring *e-learning* pada kegiatan awal ini peneliti terlebih dahulu mengontrol kelas seperti menghimbaukan kepada seluruh siswa di kelas online untuk bersiap-siap melaksanakan pembelajaran, kemudian mengecek kehadiran siswa.

3. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini berbeda dengan kegiatan inti yang dilakukan pada pembelajaran langsung secara tatap muka, sehingga dalam kegiatan inti dalam pembelajaran daring ini, setelah mengecek kesiapan dan kehadiran siswa peneliti mengarahkan siswa untuk mengecek bahan ajar yang telah di kirim pada fitur *e-learning* sebagai bahan materi yang akan mereka gunakan dan pelajari selama pembelajaran berlangsung. Bahan ajar berupa PDF dan *link video* yang bersumber

dari *you to be* yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selama proses pembelajaran peneliti selalu menghimbau kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan terkait materi yang diajarkan apabila masih kurang dipahami.

4. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan berakhir, peneliti meminta siswa untuk mempelajari ulang kembali pelajaran dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang. Setelah melakukan pembelajaran sebanyak 1 kali pertemuan, maka untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi trigonometri yang telah dipelajari diadakan *posttest* pada akhir pertemuan (pertemuan ke-3). Siswa diarahkan untuk tidak bekerjasama selama mengerjakan *posttest*.

D. Persentase Rata-rata Kesiapan Belajar Berdasarkan Indikator

1. Kondisi Fisik Siswa

Tabel XV. Tabulasi Kesiapan Belajar (*Readiness*) Siswa Berdasarkan Indikator Kondisi Fisik

Indikator	No Item	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase Rata-rata per item (%)
Kondisi fisik siswa	4	20	50	30	0	38
Persentase Rata-rata Keseluruhan						38

Berdasarkan tabel di atas persentase rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa menjelaskan, meskipun pembelajaran melalui *e-learning* siswa memastikan bahwa penglihatan dan pendengaran mereka tidak terganggu sebelum mengikuti pembelajaran.

2. Kondisi Mental Siswa

Tabel XVI. Tabulasi Kesiapan Belajar (*Readiness*) Siswa Berdasarkan Indikator Kondisi Mental

Indikator	No Item	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase Rata-rata per item (%)
Kondisi Mental Siswa	6	100	0	0	0	100
	12	15	85	0	0	74,5
	15	10	85	0	5	73,5
	16	0	15	10	75	59,5
	20	5	0	80	15	66,5
	23	55	25	20	0	40,5
	24	40	50	5	5	41,5
	25	70	30	0	0	58
	26	0	25	40	35	34,5
Persentase Rata-rata Keseluruhan						64.25

Berdasarkan tabel di atas persentase rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjelaskan, meskipun pembelajaran dilakukan melalui *e-learning* siswa tidak akan ramai atau bercanda selama pelajaran berlangsung, tetap mencatat materi dengan rapi, memanfaatkan media belajar dengan baik, tidak sambil membuka *game* dan berkonstrasi dengan baik, apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi akan bertanya, dan akan selalu mengikuti arahan yang diberikan oleh guru.

3. Kondisi Emosional Siswa

Tabel XVII. Tabulasi Kesiapan Belajar (*Readiness*) Siswa Berdasarkan Indikator Kondisi Emosional

Indikator	No Item	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase Rata-rata per item (%)
Kondisi Emosional Siswa	5	60	40	0	0	52
	8	35	0	45	20	36,5
	14	0	80	20	0	68
	17	35	20	45	0	36,5
	18	35	45	15	0	39,5
	19	95	0	5	0	90,5
	21	45	30	25	0	35,5
	22	60	35	5	5	48,5
	27	35	50	15	0	39,5
Persentase Rata-rata Keseluruhan						49,61

Berdasarkan tabel di atas persentase rata-rata keseluruhan menunjukkan hampir setengahnya dari siswa menjelaskan, meskipun pembelajaran melalui *e-learning* siswa tidak akan membolos selama pembelajaran, tetap berusaha semangat dan memperhatikan penjelasan materi yang diberikan meskipun mereka terkadang merasa lelah dan malas-malasan dalam memahami dan belajar matematika.

Selain itu dijelaskan lagi siswa tetap akan bisa memahami materi dengan baik karena mereka selalu berpikir bahawa pembelajaran akan tetap menyenangkan di sampai oleh guru meskipun melalui *e-learning*, dan siswa akan mempersiapkan diri dengan belajar jika ketika dan akan diadakannya tugas atau evaluasi yang terkaait materi yang diajarkarkan.

4. Kebutuhan Siswa

Tabel XVIII. Tabulasi Kesiapan Belajar (*Readiness*) Siswa Berdasarkan Indikator Kebutuhan

Indikator	No Item	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase Rata-rata per item (%)
Kebutuhan Siswa	2	55	45	0	0	50,5
	9	5	25	20	50	35,5
	10	10	45	25	20	31,5
	11	95	0	5	0	90,5
	13	60	0	40	0	52
Persentase Rata-rata Keseluruhan						52

Berdasarkan tabel di atas persentase rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjelaskan, meskipun pembelajaran melalui *e-learning* siswa memastikan terlebih dahulu jaringan internet tersedia dan lancar, tetap berupaya meminjam dan memiliki buku paket pelajaran yang dianjurkan meskipun terkadang dalam pembelajaran jarang digunakan. Selain itu dijelaskan lagi siswa mempunyai tetap mempunyai catatan yang lengkap meskipun pembelajaran melalui *e-learning*.

5. Pengetahuan Siswa

Tabel XIX. Tabulasi Kesiapan Belajar (*Readiness*) Siswa Berdasarkan Indikator Pengetahuan

Indikator	No Item	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase Rata-rata per item (%)
Pengetahuan Siswa	1	25	55	20	0	40,5
	7	45	30	25	0	35,5
	3	50	20	30	0	38
	28	15	45	30	10	32,5
Persentase Rata-rata Keseluruhan						36,63

Berdasarkan tabel di atas persentase rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa menjelaskan siswa mengetahui metode pembelajaran *e-learning* yang digunakan, siswa mengetahui atau merasakan manfaat pembelajaran menggunakan *e-learning* memudahkan pembelajaran jarak jauh yang terjadi, dan siswa senang mencoba mempelajari materi yang akan dipelajari terlebih dahulu dari sumber buku yang mereka gunakan dan sumber lainnya.

E. Persentase Rata-rata Rasa Percaya Diri Berdasarkan Indikator

1. Optimis

Tabel XX. Tabulasi Rasa Percaya Diri (*Self-confidence*) Siswa Berdasarkan Indikator Optimis

Indikator	No Item	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase Rata-rata per item (%)
Optimis	1	75	10	15	0	59,5
	4	15	60	5	20	42,5
	7	5	80	15	0	66,5
	10	35	55	10	0	43,5
	13	60	20	20	0	44
	15	35	35	30	0	33,5
	19	40	0	60	0	52
	23	0	80	20	0	68
	25	25	45	30	0	35,5
Persentase Rata-rata Keseluruhan						49.44

Berdasarkan tabel di atas persentase rata-rata keseluruhan menunjukkan hampir setengah dari siswa menjelaskan, meskipun pembelajaran melalui *e-learning* siswa merasa senang mengikuti pembelajaran matematika meskipun melalui *e-learning*, mereka memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk lebih

bisa pintar dalam materi yang diajarkan, mereka menganggap mengerjakan soal matematika merupakan hal yang menarik dan rasa tertantang, mereka tidak putus asa untuk menyelesaikan soal atau tugas matematika yang diberikan, semangat dan berani mengungkapkan pendapat selama pelajaran serta tidak malas untuk mengulang pelajaran yang telah diajarkan.

2. Mandiri

Tabel XXI. Tabulasi Rasa Percaya Diri (*Self-confidence*) Siswa Berdasarkan Indikator Mandiri

Indikator	No Item	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase Rata-rata per item (%)
Mandiri	14	25	35	40	0	34,5
	22	60	10	30	0	46
	24	80	10	10	0	66
	26	65	20	15	0	48,5
Persentase Rata-rata Keseluruhan						48,75

Berdasarkan tabel di atas persentase rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa menjelaskan, meskipun pembelajaran melalui *e-learning* siswa senang mencoba mengerjakan soal-soal matematika, mereka mempelajari dan membaca ulang materi yang telah dipelajari, mereka mengerjakan tugas matematika yang diberikan dengan senang dan semangat, dan tanpa ada yang meminta mereka belajar matematika dengan sendiri.

3. Bertanggung Jawab

Tabel XXII. Tabulasi Rasa Percaya Diri (*Self-confidence*) Siswa Berdasarkan Indikator Bertanggung Jawab

Indikator	No Item	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase Rata-rata per item (%)
Bertanggung Jawab	5	30	10	60	0	46
	16	0	85	0	15	74,5
	18	10	45	25	20	31,5

	20	25	15	60	0	44,5
	28	30	30	40	0	34
Persentase Rata-rata Keseluruhan						46,10

Berdasarkan tabel di atas persentase rata-rata keseluruhan menunjukkan hampir setengah dari siswa menjelaskan, meskipun pembelajaran dilakukan melalui *e-learning* siswa menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa harus terbebani dengan rasa pusing, berusaha menyelesaikan tugas matematika yang diberikan sesuai waktu yang ditentukan, tetap aktif berdiskusi, tidak diam dan menunggu hasil dari diskusi atau jawaban tugas yang diberikan dari teman, dan tepat waktu dalam menumpulkan tugas matematika sesuai waktu yang ditentukan.

4. Bertoleransi

Tabel XXIII. Tabulasi Rasa Percaya Diri (*Self-confidence*) Siswa Berdasarkan Indikator Bertoleransi

Indikator	No Item	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase Rata-rata per item (%)
Bertoleransi	2	0	25	75	0	62,5
	3	65	10	25	0	49,5
	12	40	20	40	0	36
	17	10	30	60	0	46
	30	75	25	0	0	62,5
	31	10	60	30	0	46
Persentase Rata-rata Keseluruhan						50,42

Berdasarkan tabel di atas persentase rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa menjelaskan, meskipun pembelajaran melalui daring *e-learning* siswa semangat mengikuti pembelajaran, aktif merespon pertanyaan yang diberikan saat pelajaran berlangsung, berusaha membantu menjelaskan materi kepada teman yang kesulitan memahami materi matematika, menerapkan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari seperti bertindak teliti,

dan siswa menganggap belajar menggunakan *e-learning* sangat fleksible digunakan pada pembelajaran jarak jauh.

5. Mampu Menyelesaikan Masalah

Tabel XXIV. Tabulasi Rasa Percaya Diri (*Self-confidence*) Siswa Berdasarkan Indikator Menyelesaikan Masalah

Indikator	No Item	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Persentase Rata-rata per item (%)
Mampu Menyelesaikan Masalah	6	25	50	10	15	34,5
	8	15	70	15	0	53,5
	9	30	5	65	0	51,5
	11	60	30	10	0	46
	21	25	45	30	0	35,5
	27	40	35	25	0	34,5
Persentase Rata-rata Keseluruhan						42,58

Berdasarkan tabel di atas persentase rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa menunjukkan, meskipun pembelajaran melalui *e-learning* siswa belajar dengan giat agar materi yang diajarkan mudah dipahami dan hasilnya pun baik, mereka bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi, siswa bertanya atau meminta penjelasan ulang kepada guru jika pelajaran yang diberikan masih kurang dipahami, dan siswa merasa matematika merupakan pelajaran yang abstrak, sulit dipahami dan rumit dipecahkan, meskipun demikian siswa tetap berusaha mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.

F. Persentase Rata-rata Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Indikator

1. Indikator Memahami Masalah

Tabel XXV. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Indikator Memahami Masalah

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Skor	Soal No, 1,2,3,4	
		Frekuensi	Relatif (%)
Memahami Masalah	0	22	27,5
	1	17	21,5
	2	15	18,75
	3	26	32,5
Jumlah		80	100

Tabel di atas menunjukkan persentase total kemampuan pemecahan masalah pada nomor 1 sampai 4 dalam aspek memahami masalah.

2. Indikator Membuat Rencana Penyelesaian

Tabel XXVI. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Indikator Membuat Rencana Penyelesaian Masalah

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Skor	Soal No, 1,2,3,4	
		Frekuensi	Relatif (%)
Membuat Rencana Penyelesaian Masalah	0	0	0
	1	6	7,5
	2	74	92,5
Jumlah		80	100

Tabel di atas menunjukkan persentase total kemampuan pemecahan masalah pada nomor 1 sampai 4 dalam aspek membuat rencana penyelesaian masalah.

3. Indikator melaksanakan Rencana Penyelesaian Masalah

Tabel XXVII. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Indikator Melaksanakan Rencana Penyelesaian Masalah

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Soal No, 1,2,3,4		
	Skor	Frekuensi	Relatif (%)
Melaksanakan Rencana Penyelesaian	0	0	0
	1	0	0
	2	27	37,75
	3	53	66,25
Jumlah		80	100

Tabel di atas menunjukkan persentase total kemampuan pemecahan masalah pada nomor 1 sampai 4 dalam aspek melaksanakan rencana penyelesaian masalah.

4. Melihat Kembali Hasil Perhitungan/Menarik Kesimpulan

Tabel XXVIII. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Indikator Melihat Kembali Hasil Perhitungan/Menarik Kesimpulan

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Soal No, 1,2,3,4		
	Skor	Frekuensi	Relatif (%)
Menarik Kesimpulan	0	21	26,25
	1	23	28,75
	2	36	45
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persentase total kemampuan pemecahan masalah pada nomor 1 sampai 4 dalam aspek melihat kembali perhitungan/menarik kesimpulan.

Adapun nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah berdasarkan indikator yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel XXIX. Rata-Rata Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI MIA 2

Indikator	Rata-rata (%)	Keterangan
Memahami Masalah	32,5	Sangat Kurang
Membuat Rencana Penyelesaian Masalah	92,5	Sangat Baik
Melaksanakan Rencana Penyelesaian Masalah	66,25	Baik
Menarik Kesimpulan	45	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, secara umum kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas XI MIA 2 pada materi trigonometri dengan sub materi penjumlahan dan selisih sinus, kosinus dan tangen dalam aspek memahami masalah berada pada kategori sangat kurang dengan persentase 32,5%, aspek membuat rencana penyelesaian masalah berada pada kategori sangat baik dengan persentase 92,5%, aspek melaksanakan rencana penyelesaian masalah berada pada kategori baik dengan persentase 67,1%, dan aspek menarik kesimpulan berada pada kategori kurang dengan persentase 45%.

G. Penyajian Data

Data hasil penelitian dari dua variabel bebas yaitu kesiapan belajar (*readiness*) (X1) dan rasa percaya diri (*self-confidence*) (X2) serta variabel terikat kemampuan pemecahan masalah (Y). Deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi atau simpangan baku masing-masing variabel. Mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut,

1. Deskripsi Kesiapan Belajar Siswa (*Readines*)

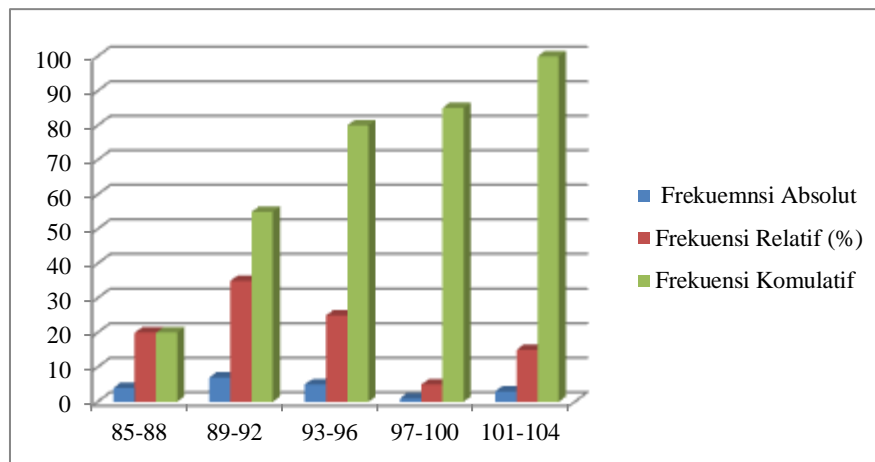
Data kesiapan belajar (*readiness*) siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar diperoleh melalui angket tertutup yang terdiri dari 28 butir pernyataan dan terdiri dari 20 responden. Setelah diolah dapat diketahui nilai maksimum dari kesiapan belajar (*readiness*) siswa MAN 3 Banjar adalah 104,17, dibulatkan menjadi 104 dan nilai minimum 84,88, dibulatkan menjadi 85. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 92,28, median (*Me*) sebesar 90,23, modus (*Mo*) sebesar 86,07 dan standar deviasi 5,63,

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasi. Setelah diolah, diperoleh jumlah interval kelas sebanyak 5, rentang data sebesar 20 dan panjang kelas sebesar 4. Data variabel kesiapan belajar (*readiness*) siswa Kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar dapat disusun ke dalam tabel distribusi sebagai berikut.

Tabel XXX. Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar (*Readiness*) Siswa

No	Skor	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	85-88	4	20	20
2	89-92	7	35	55
3	93-96	5	25	80
4	97-100	1	5	85
5	101-104	3	15	100
Total		20	100	

Gambar merupakan histogram frekuensi data kesiapan belajar (*readiness*) siswa kelas XI MIA 1 MAN 3 Banjar.

Gambar II Diagram Frekuensi Kesiapan Belajar (*Readiness*) Siswa

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya kesiapan belajar (*readiness*) siswa dalam penelitian didasarkan pada tiga kategori. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungan dapat dilihat pada lampiran LXI.

Perhitungan di atas dapat dibuat tabel frekuensi kategori kecenderungan kesiapan belajar (*readiness*) siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar, yaitu sebagai berikut.

Tabel XXXI. Frekuensi Kategori Kecenderungan Kesiapan Belajar (*Readiness*)

No	Skor	Frekuensi			Keterangan
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif	
1	$X < 86,64$	4	20	20	Rendah
2	$86,64 - 97,91$	13	65	85	Sedang
3	$X > 97,91$	3	15	100	Tinggi
Total		20	100		

Hasil di atas menunjukkan bahwa kesiapan belajar (*readiness*) siswa kelas XI MIA 1 MAN 3 Banjar tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari presentasi

siswa yang memiliki kesiapan belajar sebesar 65% sehingga persentasi kesiapan belajar siswa menunjukkan kategori sedang.

2. Deskripsi Rasa Percaya Diri Siswa (*Self-Confidence*)

Data rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar diperoleh melalui angket tertutup yang terdiri dari 31 butir pernyataan dan terdiri dari 20 responden. Setelah diolah dapat diketahui nilai maksimum dari rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar adalah 106,90 dibulatkan menjadi 107 dan nilai minimum 87,00, dibulatkan menjadi 87. Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 93,77, median (*Me*) sebesar 92,68, modus (*Mo*) sebesar 88,15 dan standar deviasi sebesar 5,84.

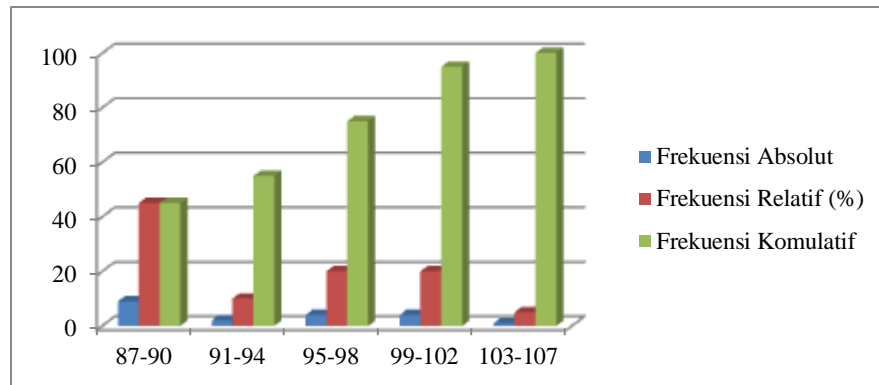
Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasi, Setelah diolah, diperoleh jumlah interval kelas sebanyak 5, rentang data sebesar 21 dan panjang kelas sebesar 4. Data variabel rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar dapat disusun ke dalam tabel distribusi sebagai berikut.

Tabel XXXII. Distribusi Frekuensi Rasa Percaya Diri (*Self-confidence*)

No	Skor	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	87-90	9	45	45
2	91-94	2	10	55
3	95-98	4	20	75
4	99-102	4	20	95
5	103-107	1	5	100
Total		20	100	

Gambar merupakan histogram frekuensi data rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar.

Gambar III. Diagram Frekuensi Rasa Percaya Diri (*Self-confidence*) Siswa



Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa dalam penelitian didasarkan pada tiga kategori. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungan dapat dilihat pada lampiran LXI.

Perhitungan di atas dapat dibuat tabel frekuensi kategori kecenderungan rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar, yaitu sebagai berikut.

Tabel XXXIII. Frekuensi Kategori Kecenderungan Rasa Percaya Diri (*Self-cconfidence*)

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif	
1	$X < 87,92$	2	10	10	Rendah
2	$87,92 - 99,61$	15	75	85	Sedang
3	$X > 99,61$	3	15	100	Tinggi
Total		20	100		

Hasil di atas menunjukkan bahwa rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari presentasi siswa yang memiliki rasa percaya diri sebesar 75% sehingga persentasi kesiapan belajar siswa menunjukkan kategori sedang.

3. Deskripsi kemampuan Pemecahan Masalah

Data kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI MIA 2 pada materi trigonometri diperoleh tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang terdiri dari 4 butir soal essay yang sama dan terdiri dari 20 responden. Setelah diolah dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (\bar{X}) dan Standar deviasi. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel XXXIV. Nilai Total Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI MIA 2

Statistik	Nilai	
	Pretest	Posttest
Nilai Maksimum	36,09	87,24
Nilai Minimum	0	67,00
Rata-rata	14,54	72,14
Standar Deviasi	9,66	6,22

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil kemampuan pemecahan masalah siswa pada *pretes* dan *posttes* di peroleh nilai tertinggi siswa pada *posttes* sebesar 87,24 lebih tinggi dari pada 36,09 yang merupakan nilai tertinggi siswa pada *pretest*. Kemudian rata-rata nilai perolehan siswa pada *posttes* sebesar 72,14 lebih tinggi dari pada 14,54 yang merupakan rata-rata nilai siswa pada *pretest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil nilai dari kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI MIA pada materi trigonometri mengalami kenaikan setelah dilakukannya pembelajaran.

Selanjutnya untuk data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasi. Setelah dihitung dapat disusun kedalam tabel distribusi masing-masing dari data *pretest* dan *posttest*, tabel distribusi tersebut sebagai berikut.

Tabel XXXV. Distribusi Frekuensi Tes Awal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI MIA 2

No	Skor	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	0-6	3	15	15
2	7-13	7	35	50
3	14-20	7	35	85
4	21-27	1	5	90
5	28-36	2	10	100
Total		20	100	

Tabel XXXVI. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Matematis Masalah Siswa Kelas XI MIA 2

No	Skor	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	67-70	5	25	25
2	71-74	4	20	45
3	75-78	3	15	60
4	79-82	3	15	75
5	83-87	5	25	100
Total		20	100	

Identifikasi kategori kualitas kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar dalam penelitian menggunakan pesentase taraf penguasaan siswa yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel XXXVII. Frekuensi Kategori Kualitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI MIA 2

Nilai	Frekuensi	Relatif (%)	Keterangan
85-100	2	10	Sangat Baik
65-84,9	18	90	Baik
55-64,9	0	0	Cukup
35-54,9	0	0	Kurang
0-34,9	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	20	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada nilai siswa yang berada pada kualifikasi sangat kurang, kurang dan cukup, 18 orang siswa atau 90% berada pada kualifikasi baik dan 2 orang siswa atau 10% yang berada pada kualifikasi sangat baik.

H. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum diadakan hipotesis dengan teknik analisis yang digunakan, ada persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya adalah distribusi skor harus normal, sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama, hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya merupakan hubungan yang linier, dan tidak adanya hubungan diantara variabel bebas yang sangat tinggi atau sangat rendah (mutlikoinearitas).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak, Kriteria pengujian normalitas dari masing-masing variabel dilihat dari nilai pada kolom signifikan (Sig.), jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari α (5%), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, Berikut ini hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dengan *IMB SPSS Statistic 22*.

Tabel XXXVIII. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig,	Kesimpulan
Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>)	0,110	Normal
Rasa Percaya Diri (<i>Self-confidence</i>)	0,061	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan belajar (*readiness*) dan rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai kedua variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ pada taraf signifikansi 5%.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam penelitian berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Kriteria pengujian homogenitas dari masing-masing variabel dilihat dari nilai pada kolom signifikansi (Sig.), jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$ pada taraf signifikan 5%, maka sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama, Berikut ini hasil perhitungan homogenitas regresi dengan *IBM SPSS Statistic 22*.

Tabel XXXIX. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig,	Kesimpulan
Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>)	0,677	Homogen
Rasa Percaya Diri (<i>Self-confidence</i>)		

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan belajar (*readiness*) dan rasa percaya diri (*self-confidence*) mempunyai sampel dari populasi yang variansinya sama. Hal ini dikarenakan nilai kedua variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ pada taraf signifikan 5%.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Pengujian dibantu dengan program *IBM SPSS Statistic 22* menggunakan *Tes for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XL. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity	Kesimpulan
Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>)	0,003	Linear
Rasa Percaya Diri (<i>Self-confidence</i>)	0,002	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut menunjukkan bahwa *Linearity* untuk hubungan antara variabel bebas dan terikat memiliki signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kesiapan belajar (*readiness*) dan rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri adalah linear, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidak kesamaan varian dari residual dari untuk semua pengamatan model regresi. Ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilihat dari apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pengujian dibantu dengan program *IBM SPSS Statistic 22*.

Tabel XLI. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>)	0,499	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Rasa Percaya Diri (<i>Self-confidence</i>)	0,478	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada ketiksamaan varian dari residual dalam model regresi.

e. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikansi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas antara dua variabel bebas. Pengujian dibantu dengan program *IBM SPSS Statistic 22* dengan menggunakan *Collinearity diagnostics*.

Tabel XLII. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>)	1,887	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Rasa Percaya Diri (<i>Self-confidence</i>)	1,887	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10, dengan demikian antar variabel bebebaskan tidak memiliki hubungan yang signifikansi.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%.

a. Uji hipotesis pengaruh positif yang signifikan dari kesiapan belajar (*readiness*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning* (Hipotesis Pertama)

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Positif Yang Segnifikan dari Kesiapan

Belajar (*Readiness*) Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Trigonometri Siswa Kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar Melalui Metode Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning* Tahun Pelajaran 2020/2021.

H_a : Terdapat Pengaruh Positif Yang Segifikan dari Kesiapan Belajar

(*Readiness*) Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Trigonometri Siswa Kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar Melalui Metode Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning* Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil perhitungan hipotesis pertama dengan analisis regresi sederhana yaitu menganalisis seberapa besar pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel XLIII. Ringkasan Hasil Hipotesis Pertama

Vaeiabel	Koefisien Regresi	t Hitung	t tabel	Sig,
Konstanta	- 6,672			
Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>)	0,897	5,921	2,101	0,000
r	: 0,813			
R Square	: 0,661			

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis pertama adalah sebagai berikut,

$$Y = -6,672 + 0,897X_1 \text{ atau } Y = 0,897X_1 - 6,672$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar $-6,672$. Hal tersebut menunjukkan jika variabel independen dianggap nol, maka perubahan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri adalah sebesar $-6,672$ satuan. Koefisien regresi X_1 sebesar $0,897$ menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai kesiapan belajar siswa (*Readiness*) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning* sebesar $0,897$ satuan. Dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan arah model positif sehingga semakin tinggi kesiapan belajar siswa (*readiness*) maka akan semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning*. Adapun koefisien (r) sebesar $0,813$ menunjukkan tingkat keeratan hubungan yang cukup kuat dari kesiapan belajar (*readiness*) dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar.

2) Uji t (Parsial)

Hasil analisis regresi linear sederhana antara kesiapan belajar (*readiness*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning* menunjukkan bahwa t_{hitung} 5,921 lebih besar dari t_{tabel} 2,101 sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kesiapan belajar (*readiness*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning*.

3) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi (R^2) bernilai sebesar 0,661, hal ini menunjukkan 66,1% kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning* dipengaruhi oleh kesiapan belajar (*readiness*), sedangkan sisanya 33,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

b. Uji hipotesis pengaruh positif yang signifikan dari rasa percaya diri (*self-confidence*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis Siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning* (Hipotesis Kedua)

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Positif Yang Signifikan dari Rasa

Percaya Diri (*Self-confidence*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Trigonometri Siswa Kelas XI MIA 2 MAN 3

Banjar Melalui Metode Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning* Tahun Pelajaran 2020/2021.

H_a : Terdapat Pengaruh Positif Yang Segifikan dari Rasa Percaya Diri (*Self-Confidence*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Trigonometri Siswa Kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar Melalui Metode Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning* Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil perhitungan untuk hipotesis kedua dengan analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel XLIV. Ringkasan Hasil Hipotesis Kedua

Vaeiabel	Koefisien Regresi	t Hitung	t Tabel	Sig,
Konstanta	0,553			
Rasa Percaya Diri (<i>Self-confidence</i>)	0,806	4,920	2,101	0,000
R atau (r)	: 0,757			
R Square	: 0,573			

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hepotesis 2 adalah sebagai berikut,

$$Y = 0,553 + 0,806X_2$$

Berdasarkan persmaan regresi tersebut maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 0,553. Hal tersebut menunjukkan jika variabel independen dianggap nol, maka perubahan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri adalah sebesar 0,553 satuan, Koefisien regresi X_2 sebesar 0,806 menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai rasa percaya diri siswa

(*self-confidence*) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning* sebesar 0,806 satuan. Dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan arah model positif, sehingga semakin tinggi rasa percaya diri siswa (*self-confidence*) maka akan semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning*. Adapun koefisien korelasi (r) sebesar 0,757 menunjukkan adanya tingkat keeratan hubungan yang cukup kuat dari rasa percaya diri (*self-confidence*) dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar

2) Uji t (Parsial)

Hasil analisis regresi linear sederhana antara rasa percaya diri (*self-confidence*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning* menunjukkan bahwa t_{hitung} 4,920 lebih besar dari t_{tabel} 2,101 sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari rasa percaya diri (*self-confidence*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning*.

3) Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien determinasi (R^2) bernilai sebesar 0,573, hal ini menunjukkan 57,3% kemampuan pemecahan masalah

matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning* dipengaruhi oleh rasa percaya diri (*self-confidence*), sedangkan sisanya 42,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

c. Uji hipotesis pengaruh positif yang signifikan secara bersamaan dari kesiapan belajar (*readiness*) dan rasa percaya diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri (Hipotesis Ketiga)

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Positif Yang Signifikan Secara

Bersamaan dari Kesiapan Belajar (*Readiness*) dan Rasa Percaya Diri (*Self-confidence*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Trigonometri Siswa Kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar Melalui Metode Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning* Tahun Pelajaran 2020/2021.

H_a : Terdapat Pengaruh Positif Yang Signifikan Secara Bersamaan dari Kesiapan Belajar (*Readiness*) dan Rasa Percaya Diri (*Self-confidence*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Trigonometri Siswa Kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar Melalui Metode Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning* Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil perhitungan untuk hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel XLV. Ringkasan Hasil Hipotesis Ketiga

Variabel	Koefisien Regresi	F Hitung	F Tabel	Sig,
Konstanta	- 17,979	23,723	3,55	0,000
Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>)	0,612			

Rasa Percaya Diri (<i>Self-confidence</i>)	0,402			
R atau (r)	: 0,858			
R Square	: 0,705			

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 3 seperti berikut,

$$Y = -17,979 + 0,612X_1 + 0,402X_2 \text{ atau}$$

$$Y = 0,612X_1 + 0,402X_2 - 17,979$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar $-17,979$, Hal tersebut menunjukkan jika variabel independen dianggap nol, maka perubahan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri adalah sebesar $-17,979$ satuan, Koefisien regresi X_1 sebesar 0,612 yang berarti jika kesiapan belajar (*readiness*) meningkat 1 satuan maka kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri akan naik sebesar 0,612 satuan dengan asumsi X_2 tetap, Nilai koefisien X_2 sebesar 0,402 yang berarti jika rasa percaya diri (*self-confidence*) meningkat 1 satuan maka kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri akan naik sebesar 0,402 dengan asumsi X_1 tetap. Dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan arah model positif, Sehingga semakin tinggi kesiapan belajar (*readiness*) dan rasa percaya diri (*self-confidence*) maka akan semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning*. Adapun korelasi (r) sebesar 0,858

menunjukkan adanya tingkat keeratan hubungan yang cukup kuat secara bersama antara kesiapan belajar (*readiness*) dan rasa percaya diri (*self-confidence*) dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri.

2) Uji F (Simultan)

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan nilai F_{hitung} 23,723 lebih besar dari F_{tabel} 3,55 maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama dari kesiapan belajar (*readiness*) dan rasa percaya diri (*self-confidence*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning*.

3) Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien determinasi (R^2) bernilai sebesar 0,736, hal ini menunjukkan 73,6% kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning* dipengaruhi oleh kesiapan belajar (*readiness*) dan rasa percaya diri (*self-confidence*) secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 26,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan pemecahan masalah pada materi trigonometri serta ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kesiapan belajar, rasa percaya diri serta kesiapan belajar dan rasa percaya diri secara bersamaan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning*.

Selama proses pembelajaran melalui daring *e-learning* pada kegiatan awal terlihat beberapa siswa yang terlambat bergabung di kelas *e-learning*, meskipun demikian pembelajaran tetap dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Bagi siswa yang tidak bisa berhadir saat jadwal pembelajaran *e-learning* mereka akan masih tetap bisa memperoleh materi atau mengecek tugas yang diberikan melalui fitur yang disediakan dalam *e-learning*.

Pada kegiatan inti karena pembelajaran melalui *e-learning*, ketika bahan ajar atau materi pelajaran yang telah dibagikan, respon siswa terhadap pelajaran cukup bagus. Respon siswa dikatakan bagus terlihat dari beberapa siswa yang tetap bisa berinteraksi dengan aktif dan baik. Aktivitas interaksi yang dilakukan oleh siswa dalam kelas *e-learning* seperti merespon pertanyaan dari guru dan bertanya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui *e-learning* di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran *e-learning* terbukti fleksibel digunakan hal tersebut dapat terlihat dari komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh

siswa dan guru tetap dapat terlaksana baik tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu serta tanpa adanya batasan jumlah peserta yang bergabung. Bahan ajar dan jadwal pelajaran dapat distruktur dan diatur dengan mudah melalui fitur yang disediakan dalam *e-learning* oleh pengajar hal ini terlihat dari penginputan materi atau tugas yang akan diberikan, kemudian bagi siswa pun dengan mudah mengakses atau mereview bahan ajar yang diberikan setiap saat dimana saja, serta bagi siswa yang tidak berhadir saat jadwal pelajaran yang ditentukan siswa akan tetap dapat memperoleh bahan ajar dan tugas yang diberikan. Selain itu pembelajaran melalui *e-learning* memperlihatkan siswa berkesempatan melatih kemandirian mereka untuk belajar dan memegang kendali atas keberhasilan belajar mereka sendiri.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran melalui *e-learning* juga memperlihatkan motivasi belajar kurang dari yang diharapkan, hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa yang hanya memperlihatkan beberapa siswa saja. Interaksi antara pengajar dan siswa juga sebatas tanya jawab dengan respon secara online, guru tidak dapat melihat secara jelas dan teliti bagaimana keadaan siswa dalam mempersiapkan diri untuk belajar dan saat memahami pelajaran. Proses belajar dan mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan hal tersebut dapat dirasakan sendiri oleh peneliti sendiri dimana dalam proses mengetahui pemahaman siswa banyak lebih mengarah kepelatihan seperti menyelesaikan contoh soal yang diberikan setelah materi diberikan.

1. Bagaimana Kesiapan Belajar Siswa (*Readiness*) melalui Metode Pembelajaran Daring Berbasis *E-learning*

Berdasarkan pengamatan, karena pertemuan hanya bisa dilakukan melalui *e-learning* dalam mengenali kesiapan siswa dalam belajar secara jelas sangat sulit dilakukan, meskipun demikian dapat terlihat dari segi faktor psikis dan kondisi emosional siswa yang menunjukkan adanya hasrat untuk belajar. Faktor dan kondisi tersebut diperlihatkan dari kesediaan sebagian besar siswa yang bergabung dalam kelas *e-learning* sampai berakhirnya pelajaran. Bergabungnya siswa dalam kelas *e-learning* ada yang tepat waktu sesuai dengan jadwal dan adapula yang sebaliknya, meskipun demikian hampir semua siswa dapat berhadir dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar tentang kesiapan belajar matematika, secara umum mereka memberikan tanggapan bahwa antara kesiapan belajar tatap muka langsung dengan kesiapan belajar melalui *e-learning* sangat berbeda yang mana dalam pembelajaran melalui *e-learning* siswa harus berusaha membentuk mental lebih baik lagi dikarenakan prosesi belajar yang siswa yang sebelumnya dalam pembelajaran apabila ada hal yang tidak dipahami, guru dapat memberikan interaksi langsung kepada siswa yang bersangkutan, sehingga pelajaran yang diberikan dapat diterima dengan baik.

Selain membentuk mental yang lebih baik dari siswa, keadaan emosional juga sering harus mereka kontrol atau tenangkan, yang mana hal ini berkaitan tentang perih rasa lelah, Rasa lelah yang dirasakan oleh siswa datang dari banyaknya tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring sedangkan kemampuan mereka menyelesaikan tergantung pemahaman

mereka dalam menerima pelajaran yang terkadang tidak berjalan dengan baik, meskipun demikian siswa menganggap pembelajaran daring *e-learning* juga menyenangkan dan bisa belajar dengan santai di rumah, sehingga dengan adanya perasaan tersebut dalam kesiapan belajar siswa bisa lebih baik lagi.

Kemudian berdasarkan data angket, secara keseluruhan diperoleh persentase rata-rata untuk kesiapan belajar (*readiness*) sebesar 51,41% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dan memberikan kesiapan belajar dengan cukup baik untuk belajar matematika melalui *e-learning*, hal ini diperlihatkan dari persentase rata-rata jawaban siswa banyak mengarah ke positif, dan berdasarkan pengolahan data kesiapan belajar siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar dikategorikan sedang.

2. Bagaimana Rasa Percaya Diri Siswa (*Self-confidence*) melalui Metode Pembelajaran Daring Berbasis *E-learning*

Berdasarkan pengamatan, karena pertemuan hanya bisa dilakukan melalui *e-learning* dalam mengenali rasa percaya diri siswa dalam belajar secara jelas sangat sulit dilakukan, meskipun demikian dapat terlihat dari ciri-ciri rasa percaya diri menunjukkan adanya keoptimisan, keyakinan diri, bertanggung jawab, dan rasional dari siswa. Ciri-ciri tersebut diperlihatkan dari beberapa siswa aktif bertanya perihal materi yang dipelajari dan bertanya tentang arahan untuk bagaimana pertemuan yang akan dilaksanakan saat pembelajaran, serta semua siswa menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar tentang rasa percaya diri belajar matematika, secara umum

mereka memberikan tanggapan rasa percaya diri dalam belajar matematika antara tatap muka dan secara *e-learning* menunjukkan bahwa rasa percaya diri terutama dalam memahami materi lebih nyaman pada pembelajaran tatap muka daripada *e-learning*, hal ini dikarenakan matematika merupakan hal yang sulit bagi mereka saat tatap muka mereka masih bisa sulit memahami apalagi secara *e-learning*, meskipun demikian beberapa siswa juga beranggapan bahwa belajar melalui *e-learning* rasa percaya diri siswa dapat muncul yang mana sebelumnya siswa pasif untuk bertanya secara langsung terkait materi yang dipelajari apabila masih kurang dipahami, bisa sedikit aktif bertanya melalui *e-learning*, Kemudian terkait penyelesaian soal ataupun tugas yang diberikan, menurut siswa rasa percaya diri untuk menyelesaikan soal atau tugas tergantung dari pemahaman mereka ketika menerima pelajaran, meskipun demikian mereka tetap berusaha menyelesaikannya setiap soal atau tugas yang diberikan.

Kemudian berdasarkan data angket, secara keseluruhan diperoleh persentase rata-rata untuk rasa percaya diri (*self-confidence*) sebesar 56,94% menunjukkan sebagian besar siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup baik untuk belajar matematika melalui *e-learning*, hal ini diperlihatkan dari persentase rata-rata jawaban yang banyak mengarah ke positif, dan berdasarkan pengolahan data rasa percaya diri siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar dikategorikan sedang.

3. Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Metode Pembelajaran Daring Berbasis *E-learning*

Berdasarkan persentase rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dari hasil tes menunjukkan aspek memahami masalah berada pada kategori sangat kurang dengan persentase 32,5%, aspek membuat rencana penyelesaian masalah berada pada kategori sangat baik dengan persentase 92,5%, aspek melaksanakan rencana penyelesaian masalah berada pada kategori baik dengan persentase 67,1%, dan aspek menarik kesimpulan berada pada kategori kurang dengan persentase 45%.

Kemudian berdasarkan pengolahan data hasil tes akhir siswa kelas XI MIA 2 diperoleh persentase sebesar 90% berada pada kategori baik dan rata-rata nilai tes yang diperoleh dari semua siswa yaitu 72,14. Hal ini menunjukkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI MIA 2 pada materi trigonometri tetap dapat tercapai dengan baik meskipun pembelajaran dilaksanakan melalui *e-learning*.

4. Pengaruh Positif Yang Signifikan dari Kesiapan Belajar (*Readiness*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada Materi Trigonometri Melalui Metode Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning*

Berdasarkan analisis regresi sederhana di atas didapatkan hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,897, nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,661, Nilai koefisien determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar (*readiness*) memberikan sumbangan efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri yaitu sebesar 66,1% yang berada di tingkat kuat.

Selanjutnya nilai koefisien regresi yang positif, memberikan kesimpulan besar pengaruh kesiapan belajar (*readiness*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri sebesar 0,897, artinya setiap penambahan 1 satuan kesiapan belajar (*readiness*) akan meningkatkan kemampuan pemecahan matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri sebesar 0,897, sehingga semakin tinggi nilai kesiapan belajar (*readiness*) maka semakin tinggi nilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar. Agar siswa dapat mencapai kemampuan pemecahan masalah matematika yang lebih baik maka yang perlu diperhatikan adalah siswa harus mempersiapkan kondisi fisiknya terutama kondisi kesehatan, mempersiapkan kondisi mentalnya seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya, dapat mengontrol emosinya seperti berusaha untuk tetap fokus belajar meskipun merasa lelah, mempersiapkan kebutuhannya seperti tetap memiliki buku pegangan belajar dan buku catatan, serta mempersiapkan pengetahuan seperti mencari dahulu seperti apa materi yang akan dipelajari dan disampaikan oleh guru,

Jadi dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kesiapan belajar (*readiness*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri dengan besar pengaruh 0,897, artinya hipotesis pertama yang peneliti ajukan terbukti atau dapat diterima.

5. Pengaruh Positif Yang Signifikan dari Rasa Percaya Diri (*Self-confidence*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Siswa Kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada Materi Trigonometri Melalui Metode Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning*

Berdasarkan analisis regresi sederhana didapatkan hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,806, nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,573, Nilai determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri (*self-confidence*) memberi sumbangan efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar yaitu sebesar 57,3% yang berada di tingkatan sedang.

Selanjutnya nilai koefisien regresi yang positif tersebut dapat disimpulkan besar pengaruh rasa percaya diri (*self-confidence*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar sebesar 0,806, artinya setiap penambahan 1 satuan rasa percaya diri (*self-confidence*) akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar sebesar 0,806, sehingga semakin tinggi nilai rasa percaya diri (*self-confidence*) maka semakin tinggi nilai hasil kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar. Agar siswa dapat mencapai kemampuan pemecahan masalah matematika yang lebih baik maka yang perlu diperhatikan adalah siswa harus mandiri seperti tidak bergantung dengan orang lain, harus optimis seperti selalu berpikir positif dan beranggapan bahwa mampu memahami materi dan menyelesaikan tugas. Selain itu faktor lainnya adalah memiliki sikap toleransi terhadap orang lain seperti mau mendengarkan dengan baik setiap penjelasan yang diberikan selama pelajaran, kemudian siswa mau bertanggung jawab

terhadap keputusan atau tindakannya serta mampu menyelesaikan permasalahannya dengan baik dan bersungguh-sungguh,

Jadi hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari rasa percaya diri (*self-confidence*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning* dengan besar pengaruh 0,806, artinya hipotesis kedua yang peneliti ajukan terbukti atau dapat diterima,

6. Pengaruh Positif Yang Signifikan Secara Bersmaan dari Kesiapan Belajar (*Readiness*) dan Rasa Percaya Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada Materi Trigonometri Melalui metode Pembelajaran Daring Berbasis *E-learning*

Berdasarkan analisis linear ganda didapatkan hasil nilai koefisien regresi kesiapan belajar (*readiness*) bernilai positif sebesar 0,612 dan koefisien regresi rasa percaya diri (*self-confidence*) bernilai positif sebesar 0,402, Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $23,723 > 3,55$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,736, Nilai koefisien determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kesiapan belajar (*readiness*) dan rasa percaya diri (*self-confidence*) memberikan sumbangan efektif sebesar 73,6% yang berada di tingkatan kuat, Semakin tinggi kesiapan belajar (*readiness*) dan rasa percaya diri (*self-confidence*) secara bersama-sama maka akan semakin tinggi pula nilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar,

Jadi hasil dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kesiapan belajar (*readiness*) dan rasa percaya diri (*self-confidence*) secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI MIA 2 MAN 3 Banjar pada materi trigonometri dengan besar pengaruh 0,612 dan 0,402, artinya hipotesis ketiga yang peneliti ajukan terbukti atau diterima.